

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI

Mestin Abdullah¹

MA Muhammadiyah Kabila

E-mail: Mestin200580@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to see student learning activities and student learning outcomes during learning in Biology subjects with the Scramble learning model in class XII IPA MA Muhammadiyah Kabila. Student activity data according to observers' observations in Cycle I, including writing / reading (37%), working (20%), asking friends (15%), asking questions to the teacher (14%), and those that are not relevant to teaching and learning activities (15 %). Student activity data according to observations in Cycle II include writing / reading (29%), working (42%), asking fellow friends (14%), asking teachers (12%), and those that are not relevant to teaching and learning activities (15%). There is an increase in students' biology learning activities when applying the Scramble learning model.

Keywords: *Scramble Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu- individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model

mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kondisi seperti ini terjadi dalam pembelajaran Biologi di MA Muhammadiyah Kabila, di mana selama ini orientasi pembelajaran biologi masih pada bagaimana siswa memiliki sebanyak-banyaknya pengetahuan tentang biologi bukan menggali kaitan biologi dengan kehidupan. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa menjadi malas mengikuti pelajaran. Siswa menjadi tidak mandiri dan hanya mengandalkan teman yang pandai karena pembelajaran tidak difokuskan pada proses, namun pada hasilnya. Siswa akan melakukan perbuatan-perbuatan yang curang dalam mengerjakan tugas ataupun tes misalnya

¹MA Muhammadiyah Kabila

menyontek atau menjiplak. Hal tersebut terjadi akibat ketidakyakinan siswa pada kemampuannya sendiri. Pada akhirnya cara yang ditempuh pun tidak berhasil meski hanya sekedar mentransfer pengetahuan. Hal ini karena pembelajaran menghafal sangat tidak disukai siswa, membuat siswa jenuh pada akhirnya menurunkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Perlu dirumuskan suatu strategi baru dalam pembelajaran biologi. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup dari pada hanya sekedar memperoleh pengetahuan. Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan ke arah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran biologi di atas salah satunya dengan memberikan inovasi dalam pembelajaran berupa strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif, dapat memotivasi siswa, sebagai mediator, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan menyenangkan sehingga mampu menggali kompetensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil

belajar yang optimal. Salah satu model yang patut dicoba untuk menjawab masalah ini adalah model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* bertujuan untuk melatih siswa dalam menguatkan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui bantuan lembar kerja yang berisi kata-kata yang diacak hurufnya. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin mengembangkan *sharing of information* di antara siswa.

Kegiatan pembelajaran biologi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengamatan, pengujian/penelitian, diskusi, penggalan informasi mandiri melalui tugas baca, wawancara narasumber, simulasi/bermain peran, nyanyian, demonstrasi/peragaan model. Dengan semangat pembaruan maka peneliti terus mencobakan variasi- variasi lain model pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga pada penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Scramble*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar biologi siswa saat bekerja dalam kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* di kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kabila.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kabila Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20

siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi 4 tahapan tiap siklusnya, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas siswa, dan tes formatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, maka pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi dengan memberikan soal tes tertulis. Indikator untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajar adalah Kurikulum KTSP atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM di sekolah untuk Mata Pelajaran Biologi adalah 75. Jika nilai yang diperoleh adalah lebih atau sama dengan 75, maka siswa dinilai tuntas secara individu. Jika nilai ≥ 75 diperoleh oleh lebih dari atau sama dengan 85% dari jumlah siswa, maka dikatakan tuntas secara klasikal/tuntas kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi pengamatan pengelolaan model pengajaran *Scramble* dan pengamatan aktivitas siswa, dan data tes hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan

pengelolaan model pengajaran *Scramble* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa serta data pengamatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Data tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran *Scramble*. Sebelum dilakukan KMB Siklus I, dilakukan tes hasil belajar sebagai tes kemampuan awal siswa. Merujuk pada lampiran data *pre-test* diperoleh nilai terendah siswa 25,0, sedangkan nilai tertingginya 78,1. Dengan rata-rata 46,9, sedangkan KKM adalah 75 maka, lima seorang siswa memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 13,00 %. Dapat dipahami karena memang siswa belum diajarkan materi ini, akan tetapi rendahnya kemampuan awal menggambarkan bahwa siswa belum mempersiapkan diri sebelumnya dari rumah.

A. Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, lembar observasi aktivitas siswa dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan untuk KBM 1 pada Kamis tanggal 16 Oktober 2020 pada jam

pelajaran ke- 5 dan ke-6 di kelas XII IPA dengan diikuti 20 siswa. Sub materi pokok yang dibahas adalah Hukum *Mendel* dan model perkawinan. Sementara KBM 2 pada Senin tanggal 20 Oktober 2020 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan diikuti 20 siswa. sub materi pokok yang dibahas adalah Hukum *Mendel* dan model perkawinan. Dalam seluruh kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar ketika fase diskusi kelompok

mengenai data hasil pengamatan dalam praktikum. Selama kegiatan pembelajaran pemungutan data dokumentasi foto penelitian juga dilakukan.

3. Tahap observasi

a. Data aktivitas belajar siswa

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I				
No.	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase (%)
1	Menulis, membaca	74	18,5	37
2	Mengerjakan	40	10	20
3	Bertanya pada teman	29	7,25	15
4	Bertanya pada guru	28	7	14
5	Yang tidak relevan	29	7,25	15
Jumlah		200	50	100

b. Data hasil belajar siswa

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I di mana soalnya adalah bagian dari *pre-test* yang indikatornya telah dipelajari sebelumnya

pada Siklus I. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Std. Deviasi	K Klasikal
50-59	16	74.38	22.01	55.00%
60-69	2			
70-79	3			
80-89	6			
100	13			
Jumlah	40			

Pada hasil belajar siklus I, nilai terendah formatif I adalah 50 sebanyak 6

orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 13 orang, ketuntasan klasikal

adalah sebesar 55,00%. Dengan nilai KMM sebesar 75, nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 74,38 belum mencapai nilai batas KKM Biologi.

4. Refleksi dan revisi siklus I

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi penelitian dan hasil formatif serta interpretasi tindakan pada Siklus I, peneliti melakukan analisis kelemahan dalam Siklus 1, sehingga diperoleh di antaranya:

- a. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa belum fokus melaksanakan diskusi karena banyak yang bingung dan tidak ada pemikiran untuk didiskusikan.
- c. Pemanfaatan LKS yang belum begitu optimal dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa.
- d. Beberapa siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan hal ini menyebabkan munculnya aktivitas individual menulis dan membaca (37%) sebagai akibat siswa tidak mengerti apa yang harus dikerjakan.
- e. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan

pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.

- f. Adanya siswa yang pasif dan menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada kelompoknya mengakibatkan aktivitas kinerja belum optimal (20%).
- g. Dalam diskusi kelompok hanya didominasi oleh beberapa siswa yang lebih mampu/pandai saja terlihat aktivitas tidak relevan oleh beberapa siswa (15%) dan dari dokumentasi penelitian.

Dari refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan revisi untuk perbaikan pada Siklus II, yaitu:

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menampilkan *media chart* untuk membantu siswa memunculkan pemikiran untuk didiskusikan.
- c. Guru mengoptimalkan penggunaan LKS agar siswa lebih paham tentang alur pembelajaran yang harus dilakukan sehingga aktivitas belajarnya terarah.
- d. Guru harus lebih membangkitkan minat dan perhatian siswa pada materi yang disampaikan.
- e. Guru harus bisa manajemen waktu sebaik- baiknya agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lancar.

- f. Guru lebih memotivasi siswa dengan cara pemberian pujian dan penghargaan.
- g. Guru mengkoordinasi pembagian tugas secara spesifik.
- h. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan lebih jelas lagi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

B. Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3 dan 4, LKS 3 dan 4, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu dengan mempertimbangkan refleksi dan revisi Siklus I maka semua perangkat disusun dengan mempertimbangkan tindakan perbaikan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan perencanaannya.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan untuk KBM 3 pada Kamis tanggal 23 Oktober 2020 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 di kelas XII IPA dengan diikuti 20 siswa. Sub materi pokok

yang dibahas adalah Menerapkan beberapa pola penurunan sifat. Sementara KBM II pada Senin tanggal 27 Oktober 2020 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan diikuti 20 siswa. sub materi pokok yang dibahas adalah Menerapkan pola-pola hereditas pada manusia. Dalam seluruh kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar ketika fase diskusi kelompok mengenai data hasil diskusi. Selama kegiatan pembelajaran pemungutan data dokumentasi foto penelitian juga dilakukan.

3. Tahap observasi

- a. Data aktivitas belajar siswa

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa (observasi) dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok yang berlangsung selama 20 menit oleh dua pengamat yang setelah ditabulasikan untuk Siklus I selama dua KBM disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus I				
No.	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase (%)
1	Menulis, membaca	57	14,25	29
2	Mengerjakan	84	21	42
3	Bertanya pada teman	27	6,75	14
4	Bertanya pada guru	23	5,75	12
5	Yang tidak relevan	9	2,25	5
Jumlah		200	50	100

Aktivitas membaca dan menulis sudah turun menjadi 29% dari 37% pada Siklus I, Hal ini menunjukkan siswa mulai terarah aktivitasnya melalui bantuan LKS. Aktivitas lainnya adalah mengerjakan LKS naik dari Siklus I menjadi 42% karena telah banyak siswa antusias dalam mengerjakan LKS. Aktivitas bertanya pada teman turun menjadi 14% dan aktivitas bertanya pada guru turun menjadi 12% berarti ketergantungan pada guru mulai menurun dan siswa sudah mulai mandiri. Perilaku

yang tidak relevan turun menjadi 5%. Hal ini terjadi pada beberapa siswa yang bergurau setelah selesai mengerjakan LKS sambil menunggu siswa lainnya selesai mengerjakan.

b. Data hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus II sebagai Formatif II. Data hasil belajar siswa dari Formatif II disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata- Rata	Std. Deviasi	K Klasikal
60-69	4	87,34	12,78	90,00%
70-79	8			
80-89	8			
90-99	4			
100	16			
Jumlah	40			

Merujuk pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 87,34, dengan KKM sebesar 75 maka ketuntasan belajar mencapai 90,00% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa telah tuntas belajar, meski masih ada 4 siswa belum mencapai KKM. Karena siswa yang memperoleh nilai \geq KKM hanya sebesar 85% atau mencapai kriteria ketuntasan dikehendaki yaitu sebesar 90%. Sehingga dapat dikatakan Siklus II berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar pada siswa.

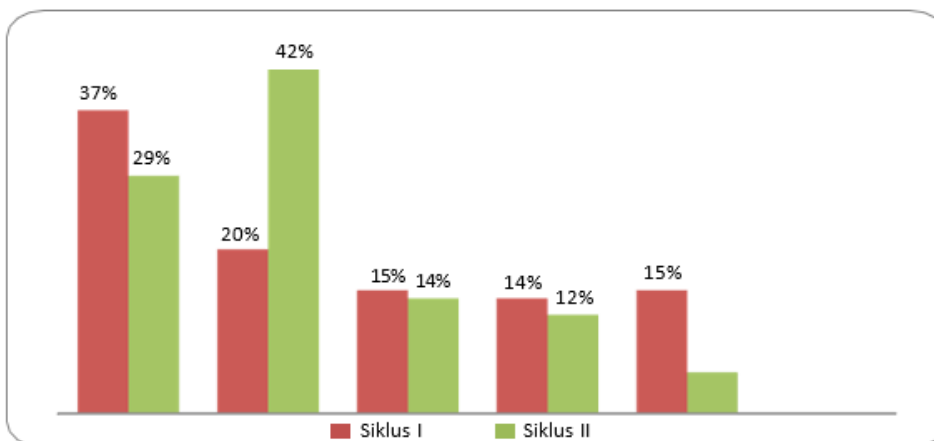
4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model *Scramble* melalui pembelajaran kooperatif pada Siklus II. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama

- proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga

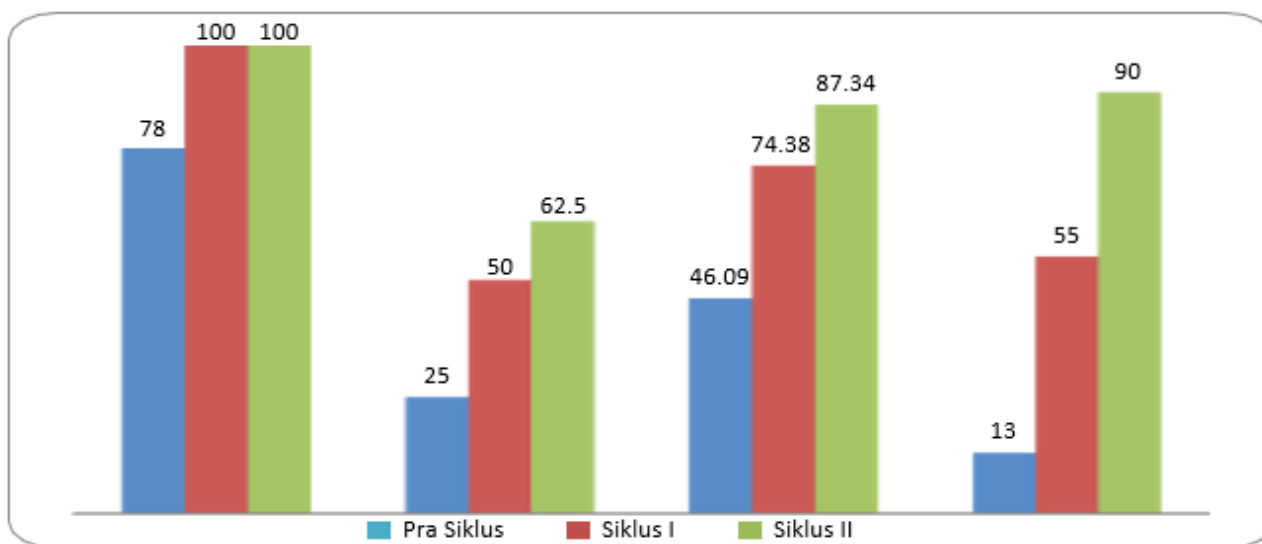
- menjadi lebih baik.
- d. Aktivitas belajar siswa telah membaik dari Siklus I ke Siklus II.



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

- e. Hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan

Siklus I dan telah mencapai ketuntasan klasikal.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Kognitif

Pada Siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Nilai rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran *Scramble* yaitu berupa nilai *pre-test* adalah 46,09 dengan ketuntasan belajar

yang dicapai 13%, setelah penerapan model pengajaran *Scramble* nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 74,38 dengan persentase 55%, untuk nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih banyak siswa memperoleh nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimum.

Setelah dilaksanakan Siklus II, maka hasil belajar siswa menurut Formatif II adalah rata-rata 87,34 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90 %. Karena nilai rata-rata di atas KKM sebesar (75) dan ketuntasan klasikal telah mencapai 85%.Maka tindakan Siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sampai pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Merujuk pada Gambar 4.1,peningkatan kualitas aktivitas belajar ditunjukkan dengan perubahan aktivitas Siklus I ke Siklus II. Rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami perubahan dari proporsi 37% menjadi 29%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi naik dari 20% menjadi 42%. Aktivitas bertanya pada teman turun dari 15% menjadi 14%.Aktivitas bertanya kepada guru turun dari 14% menjadi 12%.Dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 15% menjadi5%.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, perubahan aktivitas individual

seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II, aktivitas kerja dalam kelompok mengalami kenaikan, ketergantungan siswa pada guru menurun, ketergantungan positif antar siswa aktivitas bertanya sesama siswa turun sedikit. Kesimpulan ini diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut jauh dari Siklus I.

Kegagalan mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I, diakibatkan beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Siswa belum fokus melaksanakan diskusi karena banyak yang bingung dan tidak ada pemikiran untuk didiskusikan.
- c. Pemanfaatan LKS yang belum begitu optimal dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa.
- d. Beberapa siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan hal ini menyebabkan munculnya aktivitas individual menulis dan membaca (37%) sebagai akibat siswa tidak mengerti apa yang harus dikerjakan.
- e. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman

lainnya dalam menyelesaikan masalah.

- f. Adanya siswa yang pasif dan menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada kelompoknya mengakibatkan aktivitas kinerja belum optimal(20%).
- g. Dalam diskusi kelompok hanya didominasi oleh beberapa siswa yang lebih mampu/pandai saja terlihat aktivitas tidak relevan oleh beberapa siswa (15%) dan dari dokumentasi penelitian

Pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II sama seperti pada Siklus I, yaitu penerapan pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran biologi, Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu Buat kartu soal sesuai dengan materi ajar, Buat kartu jawaban dengan jawaban yang diacak hurufnya, Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai dan Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan dokumentasi terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran kolaboratif Siklus II, meski masih terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, namun secara keseluruhan tahapan pembelajaran sudah berlangsung cukup baik karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini direncanakan dalam dua siklus saja. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam

hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *Scramble* selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok teori tentang asal usul kehidupan di kelas XII IPAMA Muhammadiyah Kabila sebagai berikut:

1. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (37%), bekerja (20%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (15%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (29%), bekerja (42%), bertanya sesama teman (14,0%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (5%). Terjadi peningkatan aktivitas belajar biologi siswa saat menerapkan model pembelajaran *Scramble*.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan nilai rata-rata 74,38 dan 87,34 serta ketuntasan individu 22 siswa dan 36 siswa dan ketuntasan kelas adalah

55% dan 90% dari data tersebut menunjukkan tuntas kelas sesuai dengan KKM Biologi.

SARAN

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar pada tahap Siklus I, dan Siklus II maka diperoleh data- data kemudian data tersebut di analisis dan juga hasil rekaman peneliti selama KBM maka perlu saran agar pengguna atau yang memanfaatkan Model Pembelajaran *Scramble* Selama Kegiatan Belajar di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Biologi, guru MA menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
2. Model *Scramble* masih banyak kekurangannya untuk itu para guru MA harus bisa membuat lebih bervariasi dan inovatif untuk mendorong motivasi siswa dan Kemampuannya yang berbeda-beda.
3. Dalam Mata Pelajaran Biologi guru hendaknya berkreasi dalam memanfaatkannya media pembelajaran yang menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit, Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineksa Cipta.

Aryulina, D, dkk. 2008. *Biologi SMA dan MA Untuk Kelas XI*. Jakarta :Yudhistira

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta : Usaha Nasional

Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 1991, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Mandar Maju.

Mulyasa. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-----2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja